

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Mutu berkenaan dengan penilaian terhadap sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini dapat dirumuskan sebagai hasil belajar pada mata kuliah skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif dan pengamatan yang bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>2</sup> Selain itu Menurut Abuddin Nata yang dimaksud dengan mutu pendidikan merupakan pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan

---

<sup>1</sup> MM. Yanti Sri Danarwati SS, SE, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013): 1–18.

<sup>2</sup> Faisal Mubarak, "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam," *Management of Education* 1, no. 1 (2004): 10–18, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/342/258>.

kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana<sup>3</sup>.

Faktor penunjang mutu pendidikan adalah Peran guru atau tenaga pendidik, Peran Stakeholder, Pemerintah, masyarakat, Sarana Prasarana Pendidikan, dan Prestasi peserta didik. Berdasarkan beberapa faktor penunjang maka menjadi penting adanya kerjasama antara setiap stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan. Bahwa antara satu stakeholder dengan stakeholder lain memiliki hubungan keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Semuanya saling memengaruhi satu sama lain. Melalui adanya kerjasama setiap stakeholder, bisa menjadi salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut di samping pemenuhan kebutuhan peningkatan mutu yang lain.<sup>4</sup>

Untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan bermutu sebagaimana yang tersurat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Dalam system pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*: (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hlm.33.

<sup>4</sup> N Damayanti, "Pentingnya Kerjasama Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2019):1-7.

tujuan, isi dan bahan pelajaran. Serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara pendidikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

Komponen-komponen dalam pelaksanaan manajemen mutu diantaranya kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan sarana prasarana. semua komponen saling tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya masing-masing komponen saling mendukung satu sama lainnya yang kemudia memberikan kontribusi tinggi untuk pencapaian tujuan lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Dimasa yang serba modern ini lembaga madrasah dituntut untuk bisa menghasilkan lulusan yang unggul yang mampu bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Maka sekolah madrasah harus diarahkan untuk kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pembelajaran semata.<sup>7</sup> Suatu sekolah dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menghantarkan peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban yang mermartabat.

Namun yang menjadi problematika terkait dengan pendidikan yang ada dikalangan madrasah adalah kualitas tenaga pendidik, kurikulum pembelajaran dan sarana prasarana, penyebab lainnya: 1. Masih ada guru yang kurang profesional dan

---

<sup>5</sup> Muhammad Azhari, "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)," *Jurnal Analytica Islamica* 6, no. 2

<sup>6</sup> Karseno Handoyo, "Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*,

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Keagamaan Islam, 2015), hlm 2

tidak kompeten dibidangnya, 2. Tidak mempunyai sarana prasarana pembelajaran yang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yean Chris Tien<sup>8</sup> salah satu faktor dalam meningkatkan mutu adalah pengelolaan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatannya, dengan manajemen yang baik dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan sekolah dan dapat dipergunakan sebagai patokan yang harus dipegang oleh semua pihak warga sekolah untuk mencapai tujuan.

Penerapan manajemen mutu disekolah sangat tepat, karena manajemen mutu sebagai suatu sistem, manajemen mutu tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, manajemen mutu menawarkan filosofi, metode dan strategi dalam perbaikan mutu pendidikan.<sup>9</sup> Manajemen mutu dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para pelanggan. Pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1. Pelajar yang secara langsung menerima jasa, 2. Orangtua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu atau institusi, 3. Pihak yang memiliki peran penting meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Yean Chris Tien, *Manajemen Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: sibuku, 2018). hlm 25.

<sup>9</sup> Gita Febria Friskawati and Akhmad Sobarna, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah", *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no 4 (2019): 430-432

<sup>10</sup> Baharun, Hasan, and Zamroni. Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, no. 8 (2010):34-36

MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa islam dan senantiasa berkonsisten untuk berusaha membentuk peserta didik mereka menjadi insan yang berilmu, terampil, cerdas dan juga berakhlatul kharimah, sedangkan kurikulum yang diterapkan di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon adalah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Kurikulum MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor disesuaikan dengan kondisi sekolah yang merupakan *Boarding School* (Pesantren) dengan peserta didik khusus putri yang berasal dari seluruh Indonesia.

MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor adalah salah satu madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat, terbukti minat peserta didik pada madrasah tersebut, dilihat dari tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 38 orang, kemudia dari tahun 2021/2022 berjumlah 70, 2022/2023 berjumlah 58 total jumlah keseluruhah 162 peserta didik. Selain itu madrasah tersebut sudah terakreditasi B dan lulusan dari MA banyak yang sudah menghafal al-qur'an dari 5-10 juz.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MA<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> La isini, S.Pd.I.M.Pd (Kepala Sekolah MA), MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2022, pukul 11.00. di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon

Belia mengatakan bahwa Pada pengelolaan manajemen mutu sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, tetapi pelaksanaan yang dijalankan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan ada masalah-masalah dalam pelaksanaan tersebut, serta evaluasi yang diadakan untuk melakukan perbaikan. Berdasarkan hasil temuan ada beberapa masalah terkait dengan manajemen mutu antara lain 1). Sumber daya berupa tenaga pengajar yang minim sehingga ada beberapa guru yang mengajar mata pelajaran lebih dari satu. 2). Pengelolaan sarana prasarana yang masih kurang memadai dapat dilihat dari penempatan perpustakaan yang tidak tepat dan Lab Mipa yang belum ada. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor<sup>12</sup> terkait dengan Manajemen pembelajaran, 1. bahwa guru tidak menyiapkan Media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, 2. Ada sebagian guru yang penyampaian materi yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya sehingga pada saat penyampaian materi kami kurang memahami materi tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, dengan mengangkatnya dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon".

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>12</sup> Alini Siompo, (Siswa MA), MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2022, pukul 15.00. di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon

Fokus penelitian ini membatasi penelitian untuk mencengah perluasan penelitian. Sehingga peneliti memfokuskan pada “Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon?
2. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Manajemen Mutu untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap Peningkatan mutu pendidikan di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA, ini dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis :

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan manajemen mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Secara praktis :

Agar dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efisiennya dalam pengelolaan manajemen mutu agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat memberikan pengetahuan, upaya untuk memajukan lembaga pendidikan menjadi bermutu. Dapat memberikan konsep serta analisis tentang implementasi manajemen mutu yang ada untuk meningkatkan mutu sehingga bisa menarik minat masyarakat.

## **F. Penjelasan Istilah**

Dalam proposal penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Tahhfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon”. Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran terhadap judul penelitian ini maka ada beberapa kalimat yang dianggap penting untuk diberikan pengertian-pengertian agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda.

- 1) Implementasi Manajemen Mutu

Implementasi manajemen mutu madrasah dalam mengembang tugasnya untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas sumber dayanya harus memperhatikan berbagai komponen dan strategi.

## 2) Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian layanan dengan spesifikasi atau standar yang telah ditetapkan. Pendidikan yang dikatakan bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kempotensi personal dan social, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skil*). Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan bermutu, baik *quality in fact* maupun *quality in perception*.